

RINGKASAN

AHKMAD THOHIR TAMBUNAN, 06.823.0005 Analisis Pemasaran Karet (studi Kasus: Desa Sigotom, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah). Di dibawah bimbingan Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA. dan Ibu Endang Sari Simanullang, Msi. Sebagai komisi pembimbing II. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigotom, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, Propinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saluran pemasaran karet di Desa Sigotom Kecamatan Tukka, untuk menganalisis margin pemasaran karet di desa Sigotom Kecamatan Tukka dan Menganalisis Biaya pemasaran karet di Desa Sigotom Kecamatan Tukka.

Hipotesis yang di ajukan adalah :Saluran pemasaran karet di daerah penelitian cukup panjang, Saluran pemasaran belum efisien, Margin tataniaga komoditi karet hingga sampai di tangan konsumen akhir cukup besar.

Untuk menentukan daerah Penelitian ini ditentukan secara purposive dengan jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 KK (Kepala Keluarga) dimana penarikan sampel dilakukan cara stratified Random Sampling.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Saluran tataniaga produksi karet di daerah penelitian adalah saluran tingkat satu dan tingkat dua, dengan melibatkan pedagang pengumpul dan pedagang besar. Petani menjual produk ke pedagang pengumpul, sedangkan pedagang pengumpul langsung menjualnya ke pabrik pengolahan atau pun ke pedagang besar.

2. Margin pemasaran petani sebesar :Rp. 3.227 per kg, jika dipersentasekan maka marginnya adalah 36,41 % margin pemasaran pedagang pengumpul adalah Rp.570 per kg , margin pemasaran pedagang besar : 269 per kg. .
3. Biaya pemasaran petani : 9000 per kg, biaya pemasaran pedagang pengumpul :Rp 25.281.750 per tahun, biaya pemasaran pedagang besar Rp. 304.245.514 per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan:

1. Petani perlu lebih efisien menggunakan biaya pemasaran pada usahataniya agar margin keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar.
2. Pedagang pengumpul perlu mengurangi biaya pemasarannya, agar saluran tataniaga produksi karet menjadi lebih efisien.

